

● Majalah Harita Nickel

Satu Harita, Saling Menjaga

Operasional Berkelanjutan dengan Budaya K3 Unggul

Sinergi Insan Harita dan Warga
Soligi Meriahkan Bulan K3

Loji Central Nursery,
Komitmen Keberlanjutan
Lingkungan Harita Nickel



GOLD WINNER
SPS AWARDS
Serikat Perusahaan Pers Awards

Majalah Harita Nickel
Edisi I 2025
Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Sub-dept Public, and
Internal Affaris

Korespondensi
Kritik, saran dan kontribusi
artikel/foto bisa disampaikan
melalui:
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi:
Gedung Bank Panin Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

Salam sejahtera bagi seluruh Insan Harita,

Pada kuartal pertama 2025 ini, majalah Harita Nickel mengangkat kembali nilai-nilai yang menjadi fondasi perjalanan kita bersama—keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan. Melalui semangat “Satu Harita, Saling Menjaga”, mari kita tumbuhkan kepedulian antar sesama Insan Harita dengan saling menjaga satu sama lain, baik dalam aspek keselamatan kerja, lingkungan serta inovasi berkelanjutan.

Edisi kali ini mengupas lebih dalam mengenai Bulan K3 Nasional, sebuah momentum penting untuk memperkuat budaya keselamatan di lingkungan kerja kita. Keselamatan bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi, melainkan tanggung jawab bersama demi menciptakan tempat kerja yang aman.

Selain itu, kita juga akan membahas peresmian Loji Central Nursery yang menjadi langkah signifikan bagi perusahaan dalam berkontribusi terhadap upaya pemulihan ekosistem. Fasilitas ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam pengelolaan lingkungan, yang bertujuan untuk mendukung program reklamasi pasca tambang.

Awal tahun ini juga menjadi momen bersejarah bagi Harita Nickel atas capaian luar biasa dalam pengelolaan lingkungan. Pengakuan dari Fortune Change the World sebagai salah satu perusahaan dengan inovasi terbaik dalam pemanfaatan slag, disusul penghargaan PROPER 2024 dengan predikat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup; merupakan bukti nyata dari komitmen kita dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

Tak lupa, kami mengucapkan Selamat Idulfitri 1 Syawal 1446 H kepada seluruh Insan Harita. Semoga kebersamaan dan semangat persaudaraan senantiasa menyertai langkah kita dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Mari kita terus melangkah bersama, menjaga satu sama lain, dan mewujudkan visi Harita Nickel untuk keberlanjutan dan kemajuan.

Salam hangat,
Redaksi



Daftar Isi

06

Sekapur
Sirih
Manajemen



07

Teamwork



08

Laporan
Utama

15

Laporan
Khusus

18

Insan
Harita



20

Harita
Quiz

22

K3LH

24

Pemberdayaan
Masyarakat

26

Sosok



28

Khazanah

30

Lensa Harita

32

Profil

34

Ragam

Dari Obi untuk Indonesia



Di pesisir pantai Desa Kawasi, para penari Soya-Soya menampilkan gerakan penuh energi, membangkitkan semangat perjuangan leluhur Maluku Utara. Tarian Soya-Soya merupakan tarian tradisional yang diciptakan untuk menghormati para pejuang yang mempertahankan benteng mereka dari serangan musuh.





Sahlan Suyuti

Kepala Teknik Tambang
PT Gane Tambang Sentosa (GTS)

Harita Nickel membuka 2025 dengan semangat Bulan K3 Nasional! Berbagai kegiatan digelar untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Hingga 2024, kinerja K3 tetap positif tanpa fatality—bukti keberhasilan *good mining practice* dan SMKP. Sebagai Insan Harita, mari kita terus berkomitmen menjaga keselamatan dan menerapkan kaidah pertambangan yang baik. Semoga 2025 yang penuh tantangan ini, seluruh rencana dan target perusahaan dapat kita capai secara aman.

Di Harita Nickel, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup (K3LH) adalah bagian dari nilai inti yang kami junjung tinggi. Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, sejalan dengan semangat *Respect for Every Individual dan Integrity*. Kesehatan yang baik adalah investasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan, sementara kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan komitmen kami untuk meninggalkan warisan terbaik bagi generasi mendatang. Budaya K3LH hanya dapat terwujud melalui partisipasi aktif, pendidikan, dan kesadaran bersama, yang mencerminkan nilai *Teamwork dan Accountability*. Dengan menjadikan K3LH sebagai bagian dari keseharian, kita menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik.



Charles Hasiholan

Deputy Department Head of HSE & Security
PT Megah Surya Pertiwi (MSP)



Roy Martua Sigiro

Deputy Department Head of Technical Support
PT Karunia Permai Sentosa (KPS)

2025 adalah tahun penting bagi PT Karunia Permai Sentosa—menyelesaikan konstruksi sekaligus memulai produksi. Tantangan ada di depan, tetapi dengan kerja sama yang efisien, serta komitmen penuh terhadap K3, kita bisa mencapainya dengan selamat. K3 bukan sekadar aturan, tapi budaya yang harus kita pegang teguh. Keselamatan bukan sekadar semboyan, tetapi nilai yang harus kita aplikasikan secara bersama sama. Mari wujudkan operasional yang berkelanjutan, memastikan pertumbuhan perusahaan sejalan dengan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Dengan semangat kebersamaan, kita jadikan 2025 sebagai tahun pencapaian luar biasa!

Cerita HARITA: Teamwork

Di Harita Nickel, kami percaya bahwa pertambangan yang bertanggung jawab hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang efektif—seperti ekosistem yang sehat, di mana setiap elemen saling bergantung satu sama lain untuk berkembang. Sebagaimana pohon, sungai, dan satwa liar yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan; setiap individu, tim, dan departemen di perusahaan pun memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kesuksesan bersama.

Tidak ada sistem yang dapat berkembang sendirian. Pertambangan yang bertanggung jawab membutuhkan koordinasi lintas bidang, mulai dari keunggulan operasional, pengelolaan lingkungan, hingga keterlibatan masyarakat. Di Harita Nickel, Kerja sama bukan sekadar kolaborasi biasa; melainkan fondasi bagi komitmen kami terhadap perlindungan lingkungan, keselamatan kerja, serta keterlibatan masyarakat.

Direktur Sustainability Harita Nickel, Sian Choo, menegaskan pendekatan kolektif ini dengan menyatakan, “Pertambangan yang bertanggung jawab bukan hasil kerja satu orang atau satu departemen saja; melainkan hasil dari rangkaian upaya yang saling terhubung, di mana setiap peran memiliki pengaruh besar terhadap keseluruhan. Keberhasilan kita sangat tergantung pada seberapa baik kita bekerja sama.”

Mulai dari upaya mengurangi dampak lingkungan hingga menerapkan standar keselamatan kerja yang tinggi, setiap bagian dalam perusahaan berkontribusi terhadap pertambangan yang bertanggung jawab. Para insinyur menyempurnakan proses untuk meminimalkan limbah, tim operasional memastikan kepatuhan, spesialis lingkungan melindungi keanekaragaman hayati, dan tim hubungan eksternal membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal. Ketika semua upaya ini selaras, maka akan tercipta sistem yang seimbang—layaknya ekosistem yang berkembang—di mana praktik yang bertanggung jawab melekat di setiap aspek operasi.

Penilaian mendatang terhadap standar yang ditetapkan oleh *Initiative for Responsible Mining*

Assurance (IRMA) adalah contoh nyata dari tanggung jawab bersama ini. Hasil yang baik tidak mungkin dicapai hanya dengan satu inisiatif, melainkan melalui tindakan sehari-hari tim di berbagai bidang, mulai dari operasional, kepatuhan, hingga manajemen lingkungan. “Memenuhi standar IRMA bukan hanya tentang lulus audit—tetapi membuktikan, melalui kerja kolektif kita, bahwa pertambangan yang bertanggung jawab benar-benar dijalankan, bukan sekadar tujuan semata,” ujar Sian Choo.

Pertambangan yang bertanggung jawab, seperti ekosistem yang sehat, merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan perhatian terus-menerus, adaptasi, serta kerja sama. Seiring dengan upaya kami memperkuat praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG), kemampuan kita untuk bekerja sama akan menentukan dampak jangka panjang yang kita ciptakan. “Dengan menghargai setiap peran dan saling mendukung, kita bisa membangun industri pertambangan yang tidak hanya bertanggung jawab, tetapi juga tangguh,” pungkash Sian Choo.

Sian Choo

Direktur Sustainability
Harita Nickel





Membanggakan! Harita Nickel Raih 2 PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup

Harita Nickel, melalui dua anak usahanya, PT Gane Permai Sentosa (GPS) dan PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP), berhasil meraih penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2024 dengan predikat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Penghargaan diberikan sebagai wujud apresiasi atas komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan dan operasional yang berkelanjutan.

PROPER Biru merupakan kali ketiga bagi GPS dan pertama bagi TBP, yang langsung mendapatkan PROPER Biru pada keikutsertaannya yang perdana. Penghargaan tersebut disampaikan dalam ajang Anugerah Lingkungan PROPER 2024 yang diselenggarakan di Jakarta, pada Senin (24/2/2025).

Direktur Health and Safety Environment Harita Nickel, Tonny Gultom, mengatakan Harita Nickel

sebagai perusahaan pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi, senantiasa mengedepankan prinsip berkelanjutan dalam seluruh aspek operasionalnya. Tonny menyebutkan salah satu capaian Harita Nickel dalam bidang lingkungan diantaranya keberhasilan program reklamasi lahan bekas tambang seluas ± 231.53 hektare per tahun 2024.

Berdasarkan hasil pemantauan keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh pihak ketiga independen, ekosistem flora dan fauna hidup berdampingan di area operasional Harita Nickel. Dari hasil pemantauan 2024, jenis tumbuhan yang digunakan area reklamasi antara lain Jabon Merah, Kayu Putih, Bintangur, dan Mahoni.

Sementara untuk jenis satwa yang dikelompokkan dalam taksa mamalia, populasi burung, herpetofauna dan serangga menunjukkan tren



Dokumentasi *Dobsonia viridis* (Kubu Hijau) Monitoring Flora & Fauna tim Konsultan

stabil. Di dalamnya termasuk sejumlah satwa endemik khas Kepulauan Maluku, seperti Kubu Hijau (*Dobsonia viridis*) dan Burung Kapasan Halmahera (*Lalage aurea*).

Dalam kategori serangga, penelitian mencatat 28 spesies capung dari 8 famili dan 46 spesies kupu-kupu dari 4 famili. Keberadaan capung dan kupu-kupu ini

menjadi salah satu indikator kualitas lingkungan yang tetap terjaga.

“Tahun ini kami juga telah berhasil melakukan revitalisasi *nursery*, dengan meningkatkan kapasitas luasan lahan untuk persemaian yang dilengkapi fasilitas modern,” imbuhnya. Dengan peningkatan kapasitas persemaian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bibit untuk mendukung program reklamasi lahan bekas tambang yang terus meningkat.

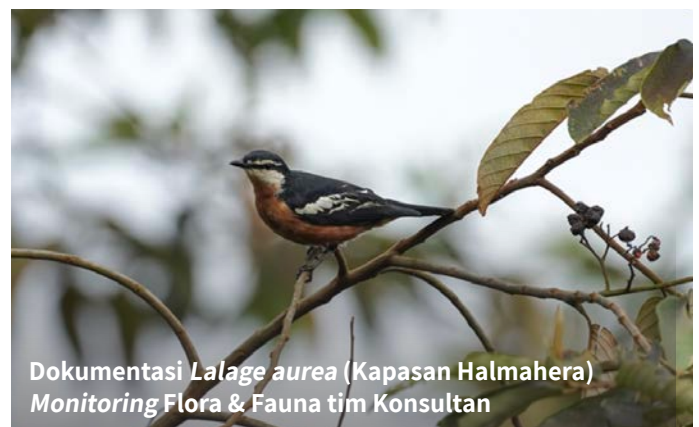
Sementara itu, Kepala Teknik Tambang PT Gane Permai Sentosa (GPS), Ngainur Rofiek, mengatakan penghargaan PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun ini merupakan kali ketiga bagi GPS setelah sebelumnya mendapatkan predikat yang sama untuk periode 2021-2023. Menurutnya keberhasilan mempertahankan prestasi ini sebagai wujud konsistensi perusahaan dalam menerapkan Praktik Pertambangan yang Baik (*Good Mining Practices*) meliputi aspek teknis, keselamatan

kerja serta pengelolaan lingkungan hidup.

“Tentu kita tidak akan berhenti sampai di sini saja. Prestasi ini menjadi motivasi bagi kita untuk lebih meningkatkan lagi kinerja perusahaan. Ke depan tidak sebatas pada pemenuhan aturan, tapi juga melakukan inovasi-inovasi yang berkelanjutan,” pungkasnya.

PROPER 2024 diikuti oleh 4.495 perusahaan dari berbagai sektor. Hasil dari evaluasi kinerja, tingkat ketaatan perusahaan periode 2023-2024 yaitu sebanyak 2.961 perusahaan taat, 1.329 perusahaan tidak taat, dan 205 perusahaan belum beroperasi. Dalam kelompok tidak taat, termasuk 16 perusahaan berstatus hitam—peringkat terendah kepada perusahaan yang dinilai melakukan kerusakan lingkungan. Padahal pada PROPER 2023 tidak ada perusahaan berstatus hitam, lantas hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk mewajibkan PROPER mulai tahun 2025.

Praktik tata kelola lingkungan yang bertanggung jawab dan diikuti dengan inovasi-inovasi berkelanjutan dalam setiap aspek operasionalnya, merupakan wujud nyata dari komitmen Harita Nickel sebagai pengemban amanat hilirisasi dalam rangka memberikan nilai tambah bagi lingkungan, masyarakat dan negara.



Dokumentasi *Lalage aurea* (Kapasana Halmahera) Monitoring Flora & Fauna tim Konsultan

Komitmen Keberlanjutan, Harita Nickel Tingkatkan Mitigasi Bencana Alam dan Industri



Prof. Fatma Lestari menjadi pembicara dalam Bincang K3

Industri nikel, yang notabene berada di wilayah terpencil dan lingkungan dengan cuaca yang ekstrem, membutuhkan perhatian khusus dalam penanganan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pasalnya, selain risiko keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja, operasional industri dengan risiko tinggi ini juga dihadapkan pada ancaman bencana alam.

Pakar kebencanaan dari Universitas Indonesia, Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D, mengatakan banyak industri di Indonesia berada di wilayah rentan bencana. Secara rinci, sebanyak 57 persen industri berada di kawasan dengan risiko bencana sedang, sementara 43 persen berada di wilayah dengan risiko bencana tinggi.



Harita Nickel dan Lygend Resources meluncurkan Buku Panduan K3LH

“Indonesia dianugerahi sumber daya alam yang melimpah, tapi juga memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Lalu apa yang perlu disiapkan? Pertama, perlu dipahami apa saja risiko yang bisa terjadi, baik dari faktor alam maupun industri,” ungkap Prof. Fatma, saat menjadi pembicara diskusi “Pengelolaan Bencana di Industri Nikel Pulau Obi” yang diadakan oleh Harita Nickel dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional 2025.

Direktur Disaster Risk Reduction Center (DRRC) Universitas IndonesiadanWakilKetuaDewanKeselamatandanKesehatan Kerja Nasional (DK3N) itu, lebih lanjut mengatakan bahwa



Harita Nickel menggandeng DRRC UI menggelar kegiatan Kawasi Siaga Bencana untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga menghadapi potensi bencana



Prof. Fatma Lestari, Direktur DRRC UI dan Wakil Ketua Dewan K3 Nasional, saat menjadi pembicara dalam Bincang K3 yang dipandu oleh Supriyanto Suwarno, OHS Manager Harita Nickel

pengelolaan bencana di industri nikel merupakan bagian dari implementasi Sistem Manajemen K3 (SMK3), sesuai Peraturan Pemerintah No 50/2012. SMK3, tegasnya, adalah elemen utama dalam mengelola risiko di tempat kerja, baik dari faktor eksternal seperti bencana alam, maupun faktor internal yang bersumber dari aktivitas industri.

Prof. Fatma menambahkan bahwa keberhasilan implementasi SMK3 diukur melalui tiga indikator utama: *lagging indicators* seperti jumlah kecelakaan kerja, *leading indicators* mencakup pelatihan dan inspeksi, serta *organizational indicators* yang menyoroti komitmen manajemen perusahaan.

“Harita Nickel berada di jalur yang tepat, karena selain telah memiliki sertifikasi ISO di bidang K3, juga terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas karyawan. Ini sesuai dengan tema Bulan K3, yaitu penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan SMK3,” ujar Prof. Fatma, yang juga mengungkapkan keterlibatan tim DRRC UI dalam kajian pengelolaan bencana di area operasional Harita Nickel.

Sementara itu, Direktur Health, Safety and Environment Harita Nickel, Tonny Gultom, mengatakan bahwa Harita Nickel sebagai perusahaan pertambangan dan teknologi pemrosesan nikel terintegrasi yang beroperasi di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, telah menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di unit bisnis pengolahan dan pemurnian nikel atau Sistem

Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) di unit bisnis yang mengoperasikan pertambangan.

Tonny juga menegaskan bahwa komitmen perusahaan tidak hanya terbatas pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saja, akan tetapi juga mencakup aspek Lingkungan Hidup (K3LH). Dalam praktiknya, Harita Nickel telah mendapatkan pengakuan internasional berupa sertifikasi ISO 45001: 2018 untuk SMK3 dan ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Perusahaan juga telah terdaftar sebagai fasilitas aktif untuk *Responsible Minerals Assurance Process* (RMAP) oleh *Responsible Minerals Initiative* (RMI).

“Komitmen dari manajemen perusahaan ini tentunya perlu didukung oleh seluruh Insan Harita. Dengan cara, mematuhi seluruh aspek K3, berpartisipasi dalam pelatihan, peduli terhadap lingkungan sekitar dengan melaporkan bila menemukan potensi bahaya, dan juga mengedukasi masyarakat sekitar dalam hal kesiapsiagaan menghadapi bencana,” ungkap Tonny, seraya memberikan apresiasi kepada seluruh Insan Harita yang telah menyukseskan peringatan Bulan K3 tahun ini.

Dengan mengusung semangat “Satu Harita, Saling Menjaga”, peringatan Bulan K3 Nasional 2025 menjadi momentum bagi Harita Nickel untuk menegaskan kembali komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Satu Harita, Saling Menjaga: Operasional Berkelanjutan dengan Budaya K3 Unggul



Lingkungan kerja yang aman menjadi kunci utama bagi operasional perusahaan yang efisien. Dengan semangat “Satu Harita, Saling Menjaga”, Harita Nickel memastikan setiap individu bekerja dengan aman. Setiap langkah Insan Harita, mulai dari area tambang hingga smelter, mencerminkan upaya bersama menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Komitmen tersebut ditegaskan kembali dalam peringatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional 2025, yang mengusung tema “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk Meningkatkan Produktivitas.” BK3N 2025 ini menjadi momentum bagi Harita Nickel untuk memperkuat budaya K3 guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

Sepanjang peringatan BK3N 2025, yang dilaksanakan pada 12 Januari - 12 Februari, Harita Nickel menggelar berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh unit bisnisnya. Sesi berbagi pengetahuan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi karyawan dalam K3. Sementara sesi perlombaan, ditujukan

untuk mendorong keterlibatan pekerja dalam membangun budaya keselamatan, diantaranya melalui kompetisi video dan poster K3, *safety driving*, serta simulasi penanganan kondisi darurat.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, Harita Nickel juga menyelenggarakan program pengabdian masyarakat di Desa Soligi. Kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan kesehatan gratis bagi siswa sekolah dan lansia, serta edukasi kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.

“Meskipun rangkaian Bulan K3 Nasional tahun ini telah berakhir, komitmen terhadap keselamatan kerja terus berlanjut. Budaya K3 yang unggul harus menjadi bagian dari setiap aktivitas operasional kita demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif,” kata Ngainur Rofiek, Kepala Teknik Tambang PT Gane Permai Sentosa, saat menjadi pembina upacara penutupan BK3N.

Lebih lanjut Rofiek mengatakan bahwa tahun ini Harita Nickel punya gawe besar untuk menyelesaikan audit *Initiative for Responsible Mining Assurance* (IRMA), sebuah sistem penilaian sukarela untuk mengevaluasi tambang skala



industri berdasarkan aspek tata kelola yang baik, yang di dalamnya mencakup keselamatan kerja.

Melansir laman responsiblemining.net, Harita Nickel merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang secara resmi berkomitmen untuk melakukan audit terhadap standar IRMA. Hal ini sebagaimana dinyatakan secara langsung oleh Direktur Eksekutif IRMA, Aimee Boulanger, “Dengan mengajukan diri agar operasi pertambangannya untuk diaudit secara independen terhadap standar pertambangan global yang paling ketat di dunia, Harita Nickel menjadi contoh mengenai transparansi operasional pertambangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Indonesia”.

Menanggapi hal itu, mantan Deputy Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia, Septian Hario Seto, mengungkapkan, komitmen Harita Nickel untuk menjalani audit IRMA dengan standar dan persyaratan yang ketat mencerminkan dedikasi perusahaan terhadap praktik penambangan yang bertanggung jawab. “Upaya ini menggarisbawahi pentingnya penyelarasan industrialisasi nasional dengan standar global, memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan kita,” ungkap Septian Hario Seto, secara khusus memberikan apresiasi

Majalah Harita Nickel edisi I 2025

kepada Harita Nickel yang telah mendukung visi pemerintah untuk sektor pertambangan dan hilirisasi yang berkelanjutan.

Direktur Utama Harita Nickel, Roy Arman Arfandy, mengatakan bahwa audit IRMA penting untuk menegaskan komitmen Harita Nickel terhadap praktik pertambangan bertanggung jawab, yang melindungi keselamatan pekerja, lingkungan dan masyarakat. Tak kalah penting lagi, audit ini untuk meyakinkan konsumen bahwa produk Harita Nickel telah memenuhi standar keberlanjutan yang diakui secara internasional.

Dengan menjalani audit IRMA ini, Roy menegaskan, Harita Nickel berkomitmen untuk menyelaraskan operasinya dengan praktik terbaik dan mengidentifikasi ruang untuk perbaikan yang berkelanjutan bersama para pemangku kepentingan terdampak dan pemegang hak terkait.

“Kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh Insan Harita karena telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini,” ucapnya, optimistis audit yang akan dijalani membuahkan hasil sesuai harapan berkat kolaborasi dan dukungan dari semua pihak, terutama dari internal karyawan.

Resmikan Loji Central Nursery, Harita Nickel Buktikan Komitmen terhadap Keberlanjutan Lingkungan



Loji Central Nursery dilengkapi dengan kapasitas yang lebih besar dan fasilitas yang lebih modern untuk menjawab kebutuhan reklamasi pasca tambang yang terus meningkat



Direktur HSE, Tonny Gultom meresmikan Loji Central Nursery

PT Trimegah Bangun Persada Tbk atau Harita Nickel meresmikan Loji Central Nursery, fasilitas persemaian yang telah direvitalisasi, sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Fasilitas persemaian ini mendukung program reklamasi lahan pasca tambang dengan menyediakan bibit tanaman.

Acara peresmian yang berlangsung pada 30 Januari 2025 ini dihadiri oleh Direktur Operasional Harita Nickel, Younsel Evand Roos, juga Direktur Health, Safety, and Environment (HSE) Harita Nickel, Tonny Gultom, serta jajaran manajemen dari berbagai unit bisnis Harita Nickel.

Revitalisasi Loji Central Nursery dilakukan sebagai langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan bibit revegetasi yang terus meningkat, sekaligus menghadirkan fasilitas yang lebih modern dan terintegrasi. Dengan luas area mencapai 2,8 hektare, kapasitas fasilitas persemaian ini meningkat signifikan menjadi 400.000 bibit, dibandingkan dengan kapasitas sebelumnya yang hanya mencapai 160.000 bibit di lahan seluas 1,8 hektare.

“Seiring dengan perkembangan aktivitas pertambangan di Pulau Obi, perusahaan senantiasa berkomitmen untuk mengedepankan upaya pelestarian lingkungan. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah pembangunan fasilitas persemaian yang dilengkapi dengan sarana pendukung yang lengkap dan memadai,” ujar Younsel Evand Roos.

Ia lanjut menjelaskan, bahwa Harita Nickel telah memiliki *nursery* sejak 2009, namun dengan meningkatnya kegiatan pertambangan dan target reklamasi, yang awalnya 6 menjadi 60 hektare per tahun, mendorong kebutuhan fasilitas yang modern.

Fasilitas persemaian ini akan menyediakan berbagai jenis bibit yang disesuaikan dengan kebutuhan revegetasi,



termasuk di antaranya Cemara Laut, Johar, Sengon, Jabon Merah, Matoa, Kenari, Nangka, Rambutan, Jambu Mete, dan Bintangur.

Tonny Gultom, Direktur HSE Harita Nickel menambahkan bahwa keberagaman tanaman di Loji Central Nursery tidak hanya bertujuan memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga memiliki manfaat ekologis yang lebih luas.

“Dengan semakin beragamnya jenis tanaman, terutama penghasil buah, kami berharap dapat menarik kembali fauna pemakan buah dan meningkatkan keseimbangan ekosistem reklamasi,” jelasnya. Keberagaman ini sejalan dengan regulasi yang memperbolehkan maksimal 10% tanaman buah dalam proses revegetasi.

Keanekaragaman hayati ini juga diperkuat dengan proses pembibitan yang terstruktur untuk menghasilkan bibit berkualitas bagi reklamasi. Tonny menegaskan bahwa setiap bibit telah melewati seleksi dan perawatan ketat di Loji Central Nursery sebelum ditanam di area reklamasi.

Harita Nickel terus memperkuat komitmennya terhadap praktik pertambangan berkelanjutan melalui peresmian Loji Central Nursery. Fasilitas modern ini tidak hanya mendukung program revegetasi dan rehabilitasi lahan bekas tambang, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar dalam penyediaan bibit lokal, pupuk, serta tenaga kerja perawatan lahan sesuai spesifikasi yang berlaku.

“Perusahaan turut memberdayakan masyarakat

di sekitar area operasional dalam penyediaan bibit lokal. Langkah ini sejalan dengan ketentuan peraturan yang mengharuskan 40% tanaman yang digunakan dalam kegiatan reklamasi berasal dari spesies lokal,” tambah Tonny.



Sebagai wujud inovasi ramah lingkungan, pembangunan *nursery* ini turut memanfaatkan 24.000 *paving block*, 146.000 batako, dan 441 m² beton berbahan *slag* nikel, sejalan dengan upaya perusahaan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan pemrosesan feronikel.

Revitalisasi fasilitas persemaian ini juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk Peraturan Presiden No. 77 Tahun 2024 tentang percepatan pembangunan persemaian di wilayah tambang dan Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang kaidah pertambangan yang baik.

Melalui langkah ini, Harita Nickel menegaskan perannya sebagai perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel yang bertanggung jawab, demi keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

Berangkat Sehat, Pulang Selamat
Ingat, keluarga menunggu di rumah!



Inovasi Berkelanjutan, TBP Juara Pertama HCI 2024 Tingkat Grup

Harita Continuous Improvement (HCI) 2024 resmi ditutup dengan penganugerahan gelar juara tingkat grup. Hasilnya, peserta dari *cluster* Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) dan Gane Permai Sentosa (GPS) berhasil meraih juara pertama dengan proposal bertajuk “Efisiensi Duplikasi pada Analisa Sampel Produksi menggunakan WD XRF tahun 2024.”

Proposal ini menghadirkan inovasi dalam proses analisis sampel nikel laterit di laboratorium TBP menggunakan teknologi *Wavelength Dispersive X-ray Fluorescence* (WD-XRF), bertujuan untuk mengurangi duplikasi proses. Inovasi tersebut tidak hanya berhasil menghemat biaya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan lingkungan, peningkatan produktivitas serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Pada urutan kedua diraih oleh peserta dari *cluster* Halmahera Persada Lygend (HPL), PT Obi Nickel Cobalt dan PT Dharma Cipta Mulia dengan judul proposal “*Energizing GAC Waste to Eco-Efficiency Processing*”, yang berhasil mengolah limbah

Granular Activated Carbon (GAC) menjadi bahan bakar alternatif di pembangkit listrik. Ketiga, proposal dari *cluster* PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), PT Karunia Permai Sentosa dan PT Obi Sinar Timur dengan judul “Pendulum Otomatis Mesin Cor Feronikel” dan keempat proposal dari Megah Surya Pertiwi (MSP) dengan judul “Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Substitusi Bahan Bakar Batubara di *Dry Kiln Ore Smelter*”.

Juara HCI 2024 tingkat grup ditetapkan melalui penilaian yang ketat oleh dewan juri dari jajaran direksi dan manajemen. Komposisinya terdiri dari Roy Arman Arfandy selaku Direktur Utama Harita Nickel, Younsel Evand Roos selaku Direktur Operasional, Rivan Lie selaku Head of Business Control, Wei Qiang selaku perwakilan dari manajemen MSP dan Zhao Xiao selaku perwakilan dari manajemen HJF.

Roy Arman Arfandy mengatakan HCI merupakan inisiatif untuk mendorong ide-ide terbaik, yang dapat memberikan dampak perubahan berkelanjutan bagi perusahaan. Gagasan-gagasan



Juara HCI 2024 tingkat grup: pertama peserta dari *cluster* TBP, kedua HPL, ketiga HJF dan keempat MSP



Peserta melakukan presentasi di hadapan para juri yang tergabung secara luring maupun daring



Peserta dari *cluster* HPL mempresentasikan proposal berjudul "*Energizing GAC Waste to Eco-Efficiency Processing*"

inovatif dari para Insan Harita ini diperlukan untuk menjawab tantangan industri hilirisasi yang semakin kompetitif dan sekaligus memantapkan posisi Harita Nickel sebagai perusahaan pertambangan terintegrasi yang bertanggung jawab.

Lebih lanjut, Roy menyampaikan apresiasi kepada para juara dan peserta HCI 2024 yang telah menyumbangkan ide-ide terbaiknya bagi kemajuan perusahaan. Dia berharap proposal dari para juara yang mewakili unit bisnis ini dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih besar, dan bahkan jika memungkinkan, juga diterapkan di unit bisnis lainnya.

"Saya ucapkan selamat kepada para juara HCI 2024. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi. Selanjutnya, kami tunggu ide-ide terbaik dari para Insan Harita semua pada event HCI 2025," ungkap Roy.

Kompetisi HCI 2024 tingkat grup diikuti oleh empat peserta yang mewakili setiap unit bisnis Harita Nickel site Pulau Obi. Keempat peserta ini masing-masing merupakan juara pertama kompetisi tingkat unit bisnis, yang dikelompokkan dalam *cluster* TBP, MSP, HPL dan HJF.

Sukarman A Akil, mewakili peserta dari *cluster* TBP, mengaku bangga timnya bisa menjadi juara pertama dalam kompetisi HCI 2024 tingkat grup. Menurutnya keberhasilan timnya tidak luput dari peran para mentor dan fasilitator yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Oleh karena itu, pihaknya mempersembahkan gelar juara ini untuk rekan-rekan di departemennya dan juga seluruh Insan Harita di TBP dan GPS.

Senada disampaikan Catur Prasetyo, Ketua Kelompok dari peserta *cluster* HPL. Pihaknya juga mengapresiasi manajemen perusahaan yang telah memberikan ruang bagi para Insan Harita untuk melakukan inovasi. Menurutnya HCI merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai HARITA, meliputi *Humility* (rendah hati), *Achievement Oriented* (hasrat berprestasi), *Respect for every individual* (menghormati sesama), *Integrity* (integritas), *Teamwork* (kerja sama) dan *Accountability* (bertanggung jawab).

Dengan semangat *continuous improvement* ini, Harita Nickel terus mendorong seluruh Insan Harita untuk menciptakan solusi inovatif yang berdampak nyata bagi perusahaan, lingkungan, dan masyarakat.

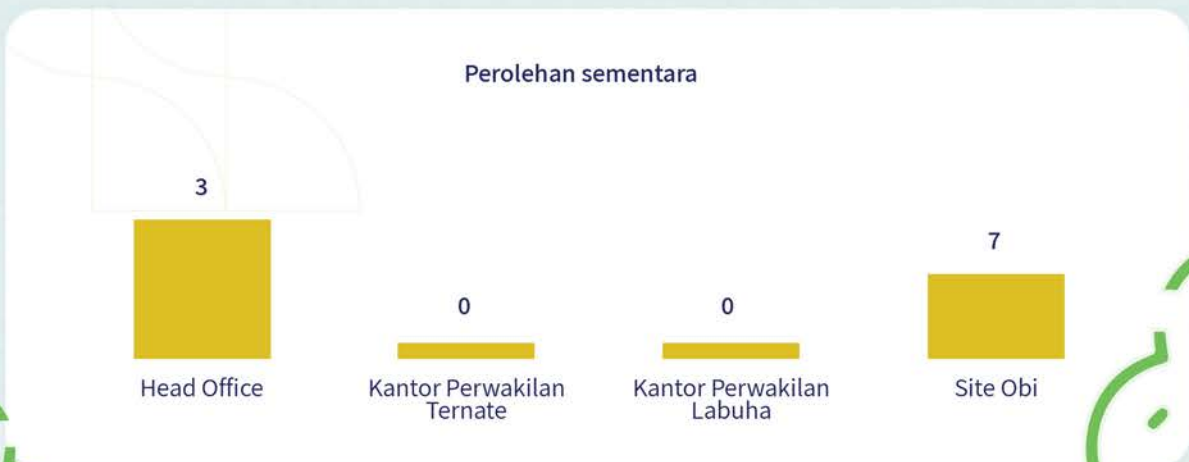


Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita edisi 3



1	 Rico Gunawan Head Office	PT DCM	6	 Nofi Mustafa Site Obi	PT HJF
2	 Evin Head Office	PT HJF	7	 Callista Head Office	PT HPL
3	 Irwan Sutrisno Site Obi	PT HJF	8	 Calvin Given M Site Obi	PT ONC
4	 Mario Nikijuluw Site Obi	PT HJF	9	 Griano Y. Leyley Site Obi	PT TBP
5	 Misriah Site Obi	PT HJF	10	 Muhammad H R Site Obi	PT OST

Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz #SiPalingHarita sekarang,
asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya! 🏆



HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 10 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHarita4>



Scan di sini

Sinergi Harita Nickel dan Warga Soligi:

Wujud Nyata Komitmen Kesehatan dan Keselamatan di Bulan K3 Nasional 2025



Harita Nickel juga mengajarkan siswa SD di Desa Soligi cara mencuci tangan dengan benar

Dalam rangka memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional 2025, Harita Nickel menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Soligi, salah satu desa lingkaran operasional perusahaan di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Kegiatan ini menjadi wujud nyata komitmen perusahaan dalam membangun budaya keselamatan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar.

Ketua Panitia Bulan K3 Nasional 2025 Harita Nickel dan Lygend Resources, Haryadi Ilyas, menyampaikan bahwa peringatan Bulan K3 tahun ini tidak hanya berfokus pada internal perusahaan, melainkan turut melibatkan masyarakat di sekitar area operasional.

“Jika tahun lalu kegiatan serupa digelar di Desa Kawasi, tahun ini kami hadir di Desa Soligi. Melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, kami ingin memperluas pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari,” ujarnya.

Sebagai bagian dari program ini, Harita Nickel mengadakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat, khususnya lansia. Pemeriksaan meliputi pengecekan tekanan darah, gula darah, kolesterol, serta konsultasi medis untuk

mendukung deteksi dini dan pencegahan penyakit.

Dokter Klinik Harita Nickel Obi, Rizky Albizar, menjelaskan bahwa pemeriksaan ini menemukan masih tingginya kasus penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes di Desa Soligi. “Banyak warga yang belum mengontrol tekanan darah dan kadar gula darah mereka dengan baik. Karena itu, selain pemeriksaan, kami memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan istirahat yang cukup sebagai langkah pencegahan,” ungkapnya.

Ia juga menambahkan bahwa edukasi menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran



Pengabdian Masyarakat di Desa Soligi yang dilakukan oleh Harita Nickel mencakup pemeriksaan gratis



Sejumlah warga juga dibekali pengetahuan cara memadamkan kebakaran kecil



Perusahaan juga menggelar visus mata bagi siswa SMA di Desa Soligi

masyarakat terhadap kesehatan. “Kita harus memulai dari program dasar, yaitu promosi dan pencegahan kesehatan. Harapannya, ke depan kita bisa menyediakan sarana atau media bagi masyarakat untuk bertukar pikiran tentang masalah kesehatan yang sering ditemukan di lingkungan mereka,” tambahnya.

Kegiatan lainnya meliputi pemeriksaan visus mata bagi siswa SMA, sosialisasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, Program Gemilang Nutrisi tentang pola makan sehat, serta edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi siswa SD.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat. Rukaya Hadiliah, salah satu warga Desa Soligi, menyampaikan apresiasinya atas kegiatan yang diinisiasi Harita Nickel. “Kami merasa sangat terbantu. Sebelumnya, kami lebih sering mengandalkan obat tradisional. Sekarang, kami lebih sadar pentingnya berobat ke fasilitas kesehatan,” tuturnya. Ia berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan di masa mendatang.

Melalui rangkaian kegiatan ini, Harita Nickel menegaskan perannya sebagai mitra strategis masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Perusahaan berkomitmen untuk terus menjalankan program yang selaras dengan prinsip pertambangan yang berkelanjutan, demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasionalnya.





Rumah Belajar Simore:

Tumbuhkan Budaya Literasi Anak Obi dengan Cara yang Menyenangkan

Sebuah rumah bercat merah berdiri kokoh di tengah perkampungan pesisir Desa Gambaru, Kecamatan Obi Selatan. Ukurannya tak besar, tapi cukup mencolok di antara rumah lain di sekitarnya. Rumah Belajar Simore, begitu tulisan di papan kayu yang berada di halaman depan. Dalam bahasa lokal, Simore berarti “ceria”—sebuah nama yang mencerminkan suasana belajar menyenangkan yang ingin diciptakan di tempat ini.

Rumah Belajar Simore merupakan inisiatif Harita Nickel yang diresmikan pada tahun 2024 sebagai bagian dari Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di bidang pendidikan. Bekerja sama dengan Pemerintah Desa Gambaru dan PAUD setempat, program ini bertujuan menyediakan pendidikan informal yang nyaman bagi anak-anak, pelajar, dan masyarakat sekitar. Fokus utamanya adalah meningkatkan minat serta keterampilan membaca, khususnya bagi anak usia sekolah yang belum bisa membaca dengan lancar.

Setiap sore, Rumah Belajar Simore menjadi tempat yang ramai oleh tawa dan suara anak-anak yang

antusias berlatih membaca. Mereka mengikuti kegiatan membaca dan mengeja kata-kata dengan bimbingan para pengajar. Masni Hanafi, salah seorang relawan pengajar sesekali terlihat membantu anak-anak yang masih kesulitan dan membimbing mereka agar lebih percaya diri dalam membaca.

“Di sini kami mengajar anak-anak yang belum bisa baca tulis. Kami juga membacakan dongeng untuk mereka dan meminta mereka menceritakan kembali cerita yang sudah didengar,” ujar perempuan yang juga berprofesi sebagai guru PAUD itu.

Rumah Belajar Simore bukan sekadar tempat belajar biasa. Di rak-rak kayu yang berjajar di sepanjang dinding, tersedia berbagai buku, mulai dari buku pelajaran hingga dongeng bergambar. Selain itu, ada juga permainan edukatif yang membantu anak-anak mengenal angka dan huruf dengan cara yang lebih seru dan interaktif.

Fahwa Lerebulan, siswi kelas empat SD Negeri 201 Halmahera Selatan, menjadi salah satu anak yang



Rumah Belajar Simore memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak lokal

antusias datang ke rumah belajar ini. “Seru, ada banyak buku jadi bisa belajar sambil bermain,” katanya. Tak hanya anak-anak, para ibu rumah tangga pun kerap datang untuk membaca atau sekadar menemani anak mereka belajar.

Kehadiran Rumah Belajar Simore tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga dirasakan oleh para orang tua. Hamsiah Drakel, salah satu ibu di Desa Gambaru, melihat sendiri bagaimana rumah belajar ini membawa perubahan bagi anak-anak. Jika sebelumnya mereka masih kesulitan membaca, kini perlahan mulai berkembang.

“Setiap sore anak-anak di sini datang dengan hati senang. Mereka tidak hanya membaca, tapi juga bermain setelahnya. Saya bisa melihat kegembiraan mereka setiap sore, rasanya seperti stres mereka di rumah hilang ketika belajar dan bermain di sini,” tuturnya.



Lingkungan belajar yang ramah anak

Lingkungan belajar yang nyaman tanpa tekanan akademik, agar anak-anak bisa belajar dengan lebih menyenangkan. Sementara itu, Karina Austrina Putri, Community Development Supervisor Harita Nickel, mengatakan bahwa program ini lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya minat baca

anak-anak. “Kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tanpa tekanan akademik yang berlebihan,” ujarnya.

Menurutnya, kunci utama adalah menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap buku terlebih dahulu. “Ketika mereka sudah suka membaca, barulah kami bisa secara perlahan meningkatkan literasi mereka. Rumah Belajar Simore hadir bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang bermain dan berbagi kebahagiaan,” tambahnya.

Sejak didirikan Rumah Belajar Simore telah memberikan manfaat bagi 73 anak yang kini semakin percaya diri dalam membaca. Keberhasilan ini menjadi dorongan bagi Harita Nickel untuk terus mengembangkan program tersebut.

Ke depan, Harita Nickel berencana untuk menambah koleksi buku dan permainan

edukatif serta mengadakan sesi mendongeng, bedah film, hingga pelatihan bagi para relawan pengajar. Harapannya, inisiatif ini bisa direplikasi ke desa-desa lain sehingga semakin banyak anak mendapat kesempatan belajar dengan cara yang menyenangkan.



Haryadi Ilyas: Merajut Keselamatan, Menjaga Kehidupan

Ruang penuh poster keselamatan kerja cukup tenang, saat Haryadi Ilyas suntuk memeriksa agenda kegiatan. Pagi itu, dia sedang menyiapkan banyak hal untuk mendukung kelancaran program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sebagai Safety Compliance di PT Halmahera Persada Lygend (HPL), salah satu anak usaha kemitraan Harita Nickel dan Lygend Resources, tugasnya memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar keselamatan.

Yadi, panggilan akrab Haryadi, memulai karier di bidang keselamatan kerja pada 2019 sebagai bagian dari tim Safety Field di Harita Nickel. Ia bertugas mengawasi dan menerapkan standar K3, memastikan setiap pekerjaan berlangsung aman, dan para pekerja dapat pulang dengan selamat.

Setelah beberapa tahun berkecimpung di lapangan, Yadi mendapatkan kesempatan mengisi posisi strategis sebagai bagian dari tim Safety Compliance. Di sini Yadi berperan dalam berbagai inisiatif keselamatan, termasuk pengumpulan dan analisis data terkait insiden atau kecelakaan, serta persiapan audit keselamatan.

Lulus dari Poltekkes Kemenkes Ternate, Yadi

menerapkan ilmu kesehatan lingkungan dalam keselamatan kerja. Meski jalurnya tak sepenuhnya linear, ia yakin keahliannya tetap relevan, terutama dalam memastikan kondisi kerja yang sehat dan patuh regulasi. “Aspek K3 industri banyak terkait dengan ilmu yang saya pelajari,” ujarnya.

Dikenal adaptif dan kolaboratif, pria asal Pulau Makian ini membawa semangat juang tinggi. Kariernya di Harita Nickel membuktikan bahwa dedikasi dan kerja keras membuka peluang lebih besar.

Tantangan Memimpin Bulan K3 Nasional 2025

Tahun 2025 menjadi momen penting bagi Yadi, di mana ia diberi kepercayaan untuk memimpin kepanitiaan Bulan K3 Nasional 2025. Baginya kegiatan ini memberikan pengalaman baru yang penuh tantangan. Ia dituntut untuk bisa mengoordinasikan tim dari berbagai latar belakang dan unit bisnis yang berbeda. Sebuah tugas yang tidak mudah ketika sebagian besar dari mereka bahkan belum pernah bekerja sama sebelumnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah komunikasi. Untuk pertama kalinya, perayaan Bulan K3 Nasional dilakukan secara serentak oleh seluruh



unit bisnis yang berada di bawah kemitraan Harita Nickel dan Lygend Resources.

“Di awal, koordinasi terasa menantang karena kami belum terbiasa bekerja sebagai satu tim. Namun, seiring waktu, kami menemukan ritme komunikasi yang efektif dan kini bisa berkolaborasi dengan lebih solid,” ungkapnya.

Di balik tantangan koordinasi, Yadi mengenang satu momen berkesan saat menjalankan program pengabdian masyarakat di Desa Soligi. Kegiatan itu menjadi ajang pembuktian kekompakan tim di lapangan. “Di sini, kami melihat bagaimana inisiatif setiap anggota tim tumbuh secara alami. Kolaborasi terasa semakin solid karena semua bergerak dengan satu tujuan,” ujarnya.

Antusiasme masyarakat pun tak kalah besar. Lebih dari 100 lansia mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis, sementara warga desa menyambut dengan tangan terbuka setiap program yang dijalankan. Mulai dari pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Program Gemilang Nutrisi tentang pola makan sehat, hingga edukasi kesehatan gigi bagi siswa SD, semuanya berjalan dengan lancar berkat koordinasi yang solid antar panitia dan masyarakat setempat.

Puncak Bulan K3 Nasional 2025 diisi dengan Bincang Majalah Harita Nickel edisi I 2025

K3 bersama Prof. Dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D, Direktur Disaster Risk Reduction Center (DRRC) Universitas Indonesia sekaligus Wakil Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N). Bagi Yadi, sesi diskusi dengan tema “Pengelolaan Bencana di Industri Nikel Pulau Obi” ini memberikan wawasan mendalam bagi Insan Harita tentang urgensi budaya keselamatan.

“Acara ini bukan sekadar perayaan, tapi upaya membangun budaya kerja yang saling mendukung,” ujarnya. Baginya, ini momentum mempererat sinergi dan menanamkan semangat keselamatan di setiap operasi Harita Nickel. Satu Harita, Saling Menjaga!



Kantin MSP: Sepiring Rindu, Semangkuk Kehangatan

Di balik ritme kerja yang dinamis di industri pertambangan dan pengolahan nikel Pulau Obi, ada satu momen yang selalu dinantikan oleh Insan Harita di PT Megah Surya Pertiwi (MSP): waktu makan di kantin. Lebih dari sekadar tempat untuk mengisi energi, kantin menjadi ruang rehat sejenak, tempat di mana lelah berganti dengan kebersamaan, dan setiap hidangan yang tersaji membawa kehangatan di tengah kesibukan.

Setiap hari, kantin MSP sudah mulai bergeliat sejak subuh. Karyawan berdatangan dengan langkah tergesa, sebagian masih mengusap kantuk, sementara yang lain menyempatkan berbincang dengan rekan sebelum mulai beraktivitas. Bau nasi hangat bercampur aroma lauk yang baru matang menguar di udara, mengundang siapa saja untuk segera mengambil nampan dan memilih menu favorit mereka.

Bagi sebagian orang, makan hanya perkara mengisi perut. Tapi beda dengan di MSP, di mana makan bukan sekadar ritual fisik, akan tetapi juga menghadirkan kehangatan di tengah rutinitas kerja yang padat.

“Hampir setiap hari ada menu berbeda. Kadang

ikan bakar, kadang sate ayam, cumi tepung, terus di hari-hari tertentu ada french fries dan pizza juga,” ungkap Sarifuddin Usman, salah satu karyawan MSP. “Nggak cuma enak, tapi juga terasa kayak makan di rumah sendiri.”

Sentuhan cita rasa rumahan inilah yang membuat kantin MSP terasa lebih dari sekadar tempat makan. Bagi Insan Harita, pelayanan kantin MSP ini mampu menghadirkan kehangatan ruang makan keluarga.

Semua itu tentu tak luput dari peran juru masak dan kru yang bertugas di dapur. Salah satu sosok kunci di balik operasional kantin yang dirindukan banyak orang itu adalah Yuli Andrianto, Chief Chef Harita Nickel. Dulu, ia sering turun langsung mengolah masakan. Kini, sebagai kepala dapur, perannya lebih strategis.

“Kini, prioritas saya adalah memastikan setiap hidangan memenuhi standar kesehatan dan kebersihan, optimalisasi biaya, serta memastikan tim bekerja dengan optimal,” ujar Chef Yuli dengan penuh dedikasi.

Sebagai orkestrator di dapur, ia mengawasi tim, mengatur jadwal, serta memastikan kebersihan





Suasana makan siang di Kantin MSP

hingga keamanan makanan yang akan disajikan. Menu pun terus dikembangkan, dengan konsep menu Nusantara yang disesuaikan dengan selera karyawan.

Di luar operasional dapur, Chef Yuli turut mengelola anggaran agar tetap efisien, serta mentoring staf melalui pelatihan kebersihan makanan dan standar operasional yang mengacu ke hotel berbintang lima, tempat lama ia belajar.

“Lebih dari sekadar kenyang, saya ingin setiap orang yang makan di sini merasa seperti pulang. Menu Nusantara bukan hanya soal cita rasa, tapi juga tentang memori, tentang rumah, tentang kehangatan keluarga yang selalu dirindukan,” ujarnya sambil menatap dapur yang sibuk.

Lebih dari sekadar tempat makan, kantin MSP adalah ruang kebersamaan bagi Insan Harita.

Di sini, lelah setelah bekerja berganti dengan obrolan hangat, tawa, dan ide-ide segar yang kerap membawa dampak positif bagi operasional perusahaan. Dari satu meja ke meja lainnya, bukan hanya makanan yang tersaji, tetapi juga semangat kolaborasi yang terus tumbuh. Sudahkah Anda merasakan kehangatan kantin MSP?



Chef Yuli sedang memberikan pengarahan kepada timnya

Suara Anda Kami Dengar

Kami ingin Anda memberikan masukan dan saran agar Majalah Harita Nickel bisa hadir untuk menjawab kebutuhan para pembaca, baik dari internal karyawan, maupun pembaca dari para pemangku kepentingan terkait.

Untuk itu, mohon dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner berikut.





1. Aksi bersih lingkungan Insan Harita bersama siswa-siswi di Desa Kawasi dalam peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2025.
2. Pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Soligi sebagai bagian dari aksi pengabdian masyarakat dalam rangka Bulan K3 Nasional.
3. Suasana khushyuk salat Maghrib berjamaah di bulan Ramadan, memperkuat kebersamaan karyawan.



4. *Nursery* perusahaan berperan penting dalam mendukung reklamasi dan kelestarian lingkungan.
5. Festival Takjil Ramadan di area hunian karyawan ramai dengan berbagai pilihan makanan khas Maluku Utara.
6. Kolaborasi lintas bisnis Harita Nickel dalam Bulan K3 Nasional 2025 untuk mewujudkan tempat kerja yang lebih aman dan sehat.

Dari Pulau Terpencil ke Pasar Global: SDM Lokal di Jantung Logistik Harita Nickel

Harita Nickel, sebagai perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi, mengoperasikan tujuh terminal khusus (tersus) yang mendukung aktivitas ekspor-impor perusahaan. Salah satu fasilitas strategis tersebut adalah Jetty Persada, dermaga khusus yang menjadi gerbang utama dalam pengiriman material penting untuk industri baterai kendaraan listrik dan baja nirkarat ke pasar global.

Terletak di Kawasan Industri Obi, Jetty Persada dirancang untuk memperlancar arus barang secara terintegrasi. Mengingat lokasi operasional Harita Nickel berada di wilayah kepulauan, jalur laut menjadi akses utama distribusi dan logistik perusahaan.



Jetty Persada 4 beroperasi secara penuh selama 24 jam dalam sehari untuk melayani kebutuhan logistik PT HPL, ONC dan DCM

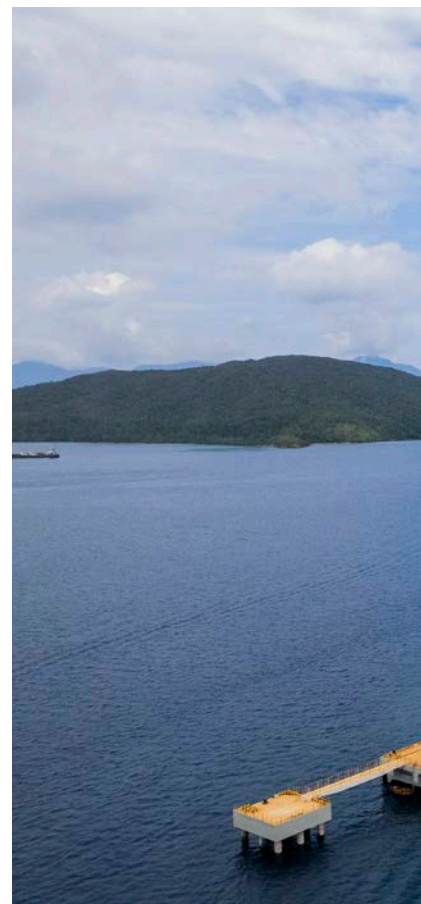
“Jetty Persada beroperasi 24 jam dengan dua sif, dari pukul 7 pagi hingga 7 malam,” ujar Tonny Wijayanto, Jetty Superintendent Harita Nickel, membuka percakapan. Pernyataannya langsung menggambarkan kesibukan di dermaga ini: deru mesin, suara rantai jangkar, dan lalu lintas kapal yang tidak berhenti.

Sebagai salah satu jalur utama ekspor, Jetty Persada 4 memiliki peran vital dalam mengirimkan 247.000 *wet metric ton* (WMT) Nikel Sulfat dan 32.000 WMT Kobalt Sulfat per tahun ke pasar dunia. Namun, fungsinya tak berhenti di ekspor. Dermaga ini juga menjadi jalur masuk utama bagi berbagai kebutuhan logistik yang menopang operasional tiga anak usaha Harita Nickel: PT Halmahera Persada Lygend (HPL), PT Obi Nickel Cobalt (ONC), dan PT Dharma Cipta Mulia (DCM). Setiap hari, berbagai material dan peralatan melewati dermaga ini, menghubungkan kawasan industri di tengah perairan Maluku Utara ini dengan rantai pasok global.

Operasional Dermaga Persada didukung oleh sekitar 460 karyawan, mayoritas dari masyarakat lokal. “Ke depan, jumlah karyawan akan terus bertambah seiring dengan penambahan fasilitas seperti *crane* dan *loader*,” ungkap Tonny.

Tantangan terbesar, menurutnya, adalah membina tenaga kerja *non-skill*, terutama lulusan baru. Mereka tidak hanya perlu cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja, tetapi juga memahami potensi risiko keselamatan di lapangan. Memberikan ruang untuk peningkatan keterampilan menjadi kunci agar mereka dapat berkembang dan bekerja lebih aman serta efisien.

Karena itu, Harita Nickel secara rutin mengadakan pelatihan keterampilan dasar (*green training*) bagi pekerja lokal. “Kami prioritaskan tenaga kerja lokal untuk berbagai posisi seperti operator *forklift*. Namun, untuk keahlian khusus seperti operator *crane*, kami masih mendatangkan tenaga dari luar karena keterbatasan keterampilan lokal,” jelas Tonny.





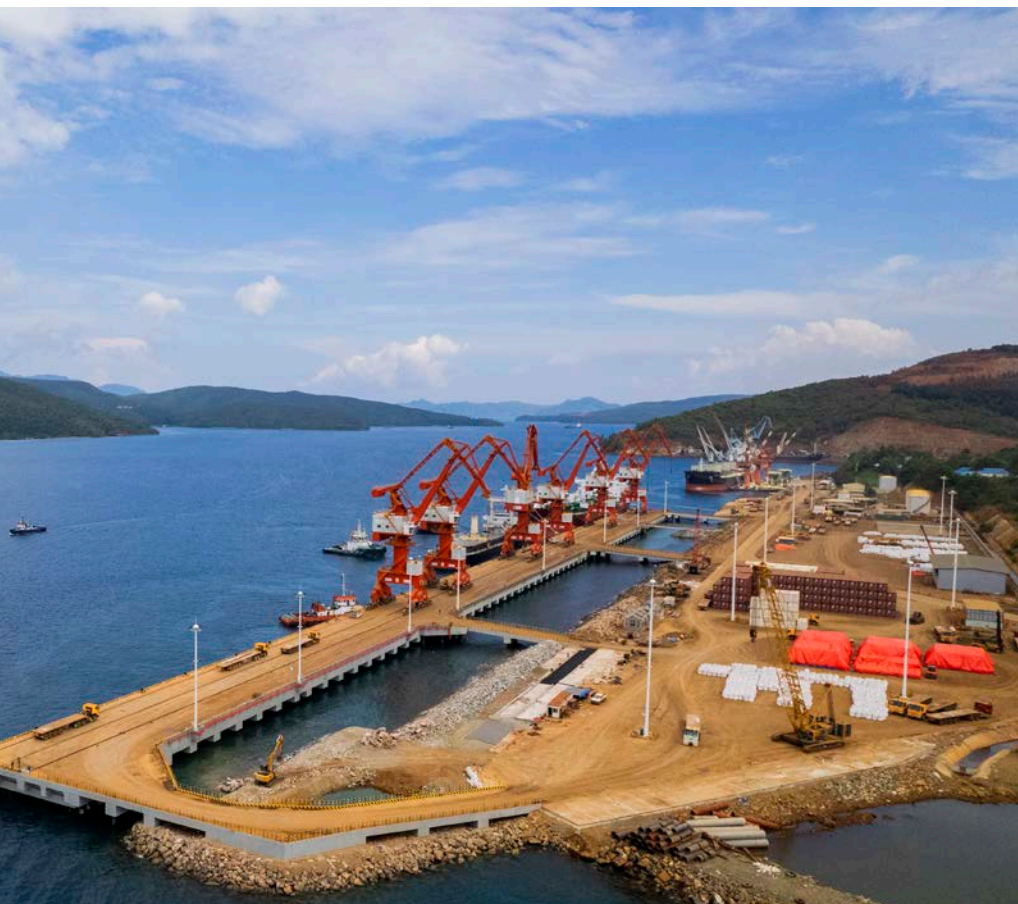
Tonny Wijayanto, Jetty Superintendent Harita Nickel, melakukan *management walkthrough* untuk memastikan operasional berjalan sesuai prosedur dan standar keselamatan kerja

Ke depan, pihaknya akan terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional dengan tetap berpegang pada nilai inti HARITA, terutama *teamwork* atau kerja sama. Menurutnya menjaga

kekompakan tim sangat penting, mengingat latar belakang budaya karyawan yang beragam. “Di sela-sela pekerjaan, saya sering ngobrol santai dengan tim. Ini bukan untuk pengawasan, tetapi untuk memastikan mereka merasa dihargai dan nyaman dalam bekerja,” tuturnya.

Dari sisi keselamatan, timnya tetap berkomitmen penuh pada standar keamanan nasional dan internasional. “Bekerja di area laut memiliki banyak aturan ketat. Kami memastikan operasional berjalan sesuai aturan demi keselamatan pekerja dan keamanan lingkungan,” tegas Tonny.

Dengan kombinasi sumber daya manusia lokal yang terus berkembang dan standar operasional tinggi, Dermaga Persada terus menjadi pusat logistik strategis Harita Nickel, menghubungkan produk nikel Indonesia ke pasar global secara aman, efisien, dan berkelanjutan.



Festival Takjil Ramadan 2025, Harita Nickel Dukung Peningkatan Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Karyawan



Antusiasme Insan Harita berbondong-bondong membeli takjil untuk persiapan buka puasa

Menjelang waktu berbuka puasa, suasana di area kerja Harita Nickel berubah menjadi lebih bersemarak. Aroma makanan khas Ramadan memenuhi udara, sementara karyawan berkumpul di stand-stand yang menjajakan aneka makanan takjil. Festival Takjil Ramadan 2025 yang digelar oleh Harita Nickel menjadi momen yang dinantikan, baik oleh para karyawan maupun pedagang lokal.

Bagi Insan Harita, festival takjil bukan sekadar tempat membeli makanan ringan untuk berbuka puasa, akan tetapi juga menjadi ajang untuk menikmati suasana Ramadan di area kerja. Syatriawan Lagura, Insan Harita dari PT Karunia Permai Sentosa (KPS), mengungkapkan bahwa berkat festival ini dirinya bisa merasakan kehangatan suasana Ramadan meskipun jauh dari keluarga.

“Festival ini bikin suasana menjelang buka jadi lebih seru dan meriah. Banyak pilihan takjil, jadi kita nggak gampang bosan,” ujar Syatriawan. “Saya sendiri paling suka kue pelita, lalampa, panada, dan es buah. Es buah wajib sih, karena setelah seharian kerja dan puasa, yang segar-segar itu paling enak buat buka,” lanjutnya.

Sementara itu, bagi pedagang lokal seperti Rismiyati Fakaubun, festival ini membawa dampak positif bagi kelompok UMKM Desa Kawasi terutama dalam segi pendapatan. Sejak pagi, ia sudah sibuk menyiapkan berbagai hidangan khas Ramadan, mulai dari jajanan pasar khas Maluku Utara hingga aneka gorengan. “Alhamdulillah sejak adanya program Festival Takjil Ramadan yang diselenggarakan oleh Harita Nickel, pendapatan saya meningkat. Dagangan selalu habis dan omset jualan semakin bertambah. Senang bisa berjualan di sini karena banyak pembeli dan suasananya juga menyenangkan,” kata Rismiyati.

Festival Takjil Ramadan kali ini melibatkan 45 pedagang lokal yang bekerja sama dengan perusahaan dan kontraktor untuk menyediakan makanan berbuka bagi lebih dari 22.000 karyawan. Harita Nickel tidak hanya menyediakan tempat yang strategis bagi para pedagang, tetapi juga memastikan kenyamanan bagi para pedagang dan tentunya juga pembeli.

Selain hidangan takjil yang beragam, suasana festival semakin meriah dengan interaksi antara karyawan dan pedagang. Banyak karyawan yang



Sebanyak 45 pedagang lokal digandeng perusahaan untuk memasarkan produk jualan mereka

sudah memiliki langganan tetap, sementara pedagang pun semakin mengenal kebutuhan serta selera pembeli mereka. Beberapa menu yang paling diminati diantaranya adalah es buah, aneka kue basah, serta gorengan yang selalu laris setiap harinya.

Menurut Windy Ashari, Community Development Supervisor Harita Nickel, acara ini bertujuan untuk mendukung peningkatan ekonomi lokal sekaligus memberikan kemudahan bagi karyawan dalam menjalankan ibadah puasa, khususnya terkait akses terhadap makanan berbuka yang berkualitas dan terjangkau di lingkungan kerja.

“Kami ingin memastikan bahwa bulan Ramadan ini menjadi lebih bermakna, baik bagi para pedagang yang mendapatkan manfaat ekonomi maupun bagi karyawan yang bisa menikmati suasana berbuka dengan nyaman,” katanya.

Melalui Festival Takjil Ramadan 2025, Harita Nickel tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pedagang lokal, akan tetapi juga menciptakan suasana Ramadan yang lebih hangat bagi seluruh karyawan. Program ini akan terus berlanjut

sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap pengembangan ekonomi lokal serta menciptakan harmoni dalam lingkungan kerja dalam pemenuhan kebutuhan karyawan.





Harita Nickel Pererat Kebersamaan Manajemen dan Karyawan Lewat Safari Ramadan 2025

Bulan suci Ramadan menjadi momen istimewa bagi Insan Harita. Seperti tahun-tahun sebelumnya, Harita Nickel kembali menggelar Safari Ramadan sebagai ajang silaturahmi antara manajemen dan karyawan di seluruh unit bisnis di Site Pulau Obi beserta kantor perwakilan di Labuha dan Kota Ternate.

Safari Ramadan 2025 berlangsung selama enam hari, yang dimulai pada 11 Maret di PT Halmahera Persada Lygend (HPL), dilanjutkan ke PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) pada 12 Maret, PT Megah Surya Pertiwi (MSP) pada 13 Maret, dan PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP) pada 16 Maret. Tidak hanya di area operasional, kegiatan ini juga diselenggarakan di Kantor Perwakilan Labuha pada 17 Maret dan ditutup di Kantor Perwakilan Ternate pada 18 Maret.

Safari Ramadan tidak hanya menjadi ajang berbuka puasa biasa, namun juga menjadi wadah silaturahmi antara manajemen dan karyawan. Topan Prasetyo, Executive Business Control Harita Nickel, dalam sambutannya menegaskan bahwa Safari Ramadan merupakan wujud nyata dari semangat kebersamaan di Harita Nickel.

“Harita Nickel bukan hanya tempat bekerja, tetapi juga rumah bagi kita semua. Kebersamaan inilah yang membuat kita semakin kuat, baik dalam menghadapi tantangan maupun dalam mencapai tujuan bersama,” ujar Topan.

Ia juga menyoroti berbagai pencapaian strategis Harita Nickel sepanjang tahun 2024, termasuk keberhasilan menyelesaikan konstruksi PT Obi Nickel Cobalt (ONC), yang kini beroperasi penuh dengan produksi 65.000 ton nikel per tahun, serta pencapaian Fortune 100 Indonesia dan Fortune 500 Southeast Asia sebagai bukti pertumbuhan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

“Industri nikel terus berkembang dengan dinamika yang cepat. Kita harus menjaga daya saing dan keberlanjutan operasional, sekaligus terus berinovasi agar tetap menjadi pemain utama di industri ini. Keberagaman unit bisnis adalah kekuatan kita, dan sinergi antar lini harus terus diperkuat,” tambahnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Dindin Makinudin, General Manager CSR Harita Nickel,

yang menekankan pentingnya nilai kebersamaan dalam perusahaan.

“Semangat Ramadan mengajarkan kita tentang kebersamaan dan kepedulian. Ini yang terus kami jaga di Harita Nickel, agar seluruh karyawan merasa menjadi bagian dari satu keluarga besar,” ungkapnya.

Ia juga menyampaikan sejumlah pencapaian program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sepanjang tahun 2024, seperti integrasi 65 pengusaha lokal dalam rantai pasok perusahaan, pengembangan UMKM perempuan dengan omzet hingga Rp5,1 miliar, serta dukungan terhadap 420 petani dan nelayan dalam program pemberdayaan.

Tak hanya itu, perusahaan juga memperkenalkan

PROPALA, produk olahan buah pala khas Maluku Utara, sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung kearifan lokal dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lokal.

“Kedepan, Harita Nickel akan terus mengembangkan inisiatif yang berdampak positif bagi masyarakat. Mari kita terus menghidupkan semangat ‘Satu Harita, Memberi Makna’, bekerja bersama, tumbuh bersama, dan menciptakan perubahan yang lebih besar bagi komunitas sekitar,” ujar Dindin.

Dengan lebih dari 22.000 karyawan yang bekerja di berbagai unit bisnis Harita Nickel, Safari Ramadan menjadi sarana penting untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Kegiatan telah menjadi agenda tahunan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis.



Harita Nickel Paparkan Strategi Pengelolaan Lingkungan di Simposium Nasional IKATEK UNHAS

Ikatan Alumni Teknik Universitas Hasanuddin (IKATEK UNHAS) sukses menggelar Simposium Nasional bertajuk “Menjadikan Universitas Hasanuddin sebagai Pusat Kajian Riset Hilirisasi Nikel Indonesia” di UNHAS Hotel & Convention, pada 26 Februari 2025. Acara ini mempertemukan akademisi, pemerintah, dan pelaku industri untuk membahas masa depan hilirisasi nikel yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu pemain utama di industri, Harita Nickel turut serta dalam diskusi ini. Deputy Department Head of HSE Harita Nickel, Iwan Syahroni, memaparkan bagaimana perusahaan menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab dengan mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam operasionalnya.

“Kami sadar bahwa industri tambang sering

dikaitkan dengan isu sosial dan lingkungan. Maka dari itu, Harita Nickel berupaya menerapkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip ESG,” ujar Iwan.

Ia menjelaskan bagaimana Harita Nickel mengelola limbah industri dengan mengolah *slag* nikel menjadi material konstruksi dan *artificial reef* untuk mendukung ekosistem laut. Perusahaan juga telah mereklamasi 200 hektare lahan pascatambang sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pertambangan bertanggung jawab, Harita Nickel menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang mengikuti audit independen IRMA. Perusahaan telah menyelesaikan *self-assessment*, dan sejak akhir tahun 2024 sedang menjalani *third party* audit oleh SCS Global Service.



Iwan Syahroni (kiri) membicarakan terkait praktik pertambangan terintegrasi yang berkelanjutan yang dimoderatori oleh Dr. Ir Agus Ardianto Budiman (kanan) selaku Dosen Teknik Pertambangan FTI UMI Makassar



Batako yang dicetak dari material slag nikel, digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan rumah hingga perkerasan jalan

Audit ini menilai aspek lingkungan, tenaga kerja, transparansi operasional, dan keterlibatan komunitas. “Kami ingin melampaui regulasi dan meningkatkan transparansi operasional,” kata Iwan. Dengan mengikuti standar global ini, Harita Nickel berharap dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain.

Rektor Unhas, Prof. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., Ph.D., mengapresiasi kontribusi industri terhadap keberlanjutan nikel. Ia menekankan pentingnya aksi nyata dalam menciptakan pusat inovasi hilirisasi nikel di UNHAS. “Saya berharap UNHAS dan mitra industri bisa merealisasikan salah satu cita-cita kami menjadi pusat penelitian hilirisasi nikel Indonesia,” ungkapnya.

Senada dengan itu, Dekan Fakultas Teknik UNHAS, Prof. Dr. Ir. Muh. Isran Ramli, ST., MT., menambahkan bahwa akademisi memiliki peran krusial dalam riset dan pengembangan industri nikel. “Kami terus melakukan riset agar bisa membantu industri mengembangkan produk nikel bernilai tambah. Kolaborasi dengan industri seperti ini sangat penting agar inovasi bisa langsung diterapkan,” ujarnya.

Ketua IKA Teknik UNHAS, Ir. M. Sapri Pamulu, Ph.D., menekankan bahwa hilirisasi nikel tidak

hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga keberlanjutan. “Ini adalah peluang besar bagi para alumni teknik untuk berkontribusi lebih jauh. Dari diskusi ini, kami berharap dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif, bukan cuma wacana,” katanya.

Melalui simposium ini, akademisi, pemerintah, dan industri menegaskan komitmen bersama untuk memastikan hilirisasi nikel tetap berkelanjutan dan sesuai regulasi lingkungan. Harita Nickel pun berkomitmen untuk terus menjadi bagian dari solusi, bukan hanya sebagai pelaku industri tetapi juga sebagai mitra dalam pertambangan yang bertanggungjawab.



Dukung Pengurangan Emisi Karbon, Harita Nickel Gelar Aksi *Earth Hour* di Pulau Obi dan Kota Ternate

Sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap isu perubahan iklim dan pengurangan jejak karbon, Harita Nickel ikut serta dalam gerakan *global Earth Hour*, dengan memadamkan lampu beserta perangkat listrik lainnya selama satu jam secara serentak di Kota Ternate dan Site Pulau Obi pada 22 Maret lalu.

Di Kota Ternate, Harita Nickel menggelar aksi *Earth Hour* di halaman Kantor Wali Kota Ternate. Dalam pelaksanaannya, perusahaan menggandeng sejumlah pihak, diantaranya KATAM (Konsorsium Advokasi Tambang) Maluku Utara, Gerakan Persatuan Mahasiswa Obi, serta didukung penuh oleh Pemerintah Kota Ternate.

Earth Hour yang awalnya direncanakan berlangsung di Landmark Ternate ini harus dipindahkan ke halaman Kantor Wali Kota akibat hujan deras. Meski demikian, antusiasme peserta tetap tinggi, dengan



Aksi *Earth Hour* oleh Insan Harita di Megah Surya Pertiwi

suasana semakin khidmat saat lilin-lilin dinyalakan menggantikan cahaya lampu.

Wali Kota Ternate, M. Tauhid Soleman, yang hadir secara langsung menyampaikan bahwa *Earth Hour* bukan sekadar aksi mematikan lampu, tetapi juga simbol kepedulian terhadap masa depan bumi. “Gerakan ini bukan sekadar memadamkan lampu selama satu jam, tetapi menjadi tanda kepedulian



Aksi *Earth Hour* yang dilakukan Insan Harita di Kota Ternate dengan menggandeng sejumlah pihak lain, termasuk Pemkot Ternate



kita terhadap lingkungan dan keberlanjutan hidup generasi mendatang,” ujarnya.

Lebih lanjut disampaikan bahwa Ternate memiliki tanggungjawabbesardalammenjagakeseimbangan antara modernisasi dan kelestarian alam. Aksi mematikan lampu ini, imbuhnya, sebagai refleksi terhadap kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun, seperti tradisi Malam Ela-Ela yang dilakukan untuk memohon keselamatan bagi masyarakat.

Dalam kesempatan ini, Tauhid turut mengapresiasi inisiatif Harita Nickel yang mendukung gerakan peduli lingkungan. Sebelumnya, Harita Nickel telah memberikan satu unit truk pengangkut sampah kepada Pemerintah Kota Ternate, sebagai bagian dari kontribusinya terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

“Atas nama pemerintah dan masyarakat Ternate, kami menyampaikan terima kasih kepada Harita Nickel atas dedikasi dan dukungan mereka. Semoga aksi kebaikan ini tidak berhenti di sini, tetapi terus berlanjut demi keberlanjutan lingkungan kita,” ujarnya.

Sementara itu, Harita Nickel melalui unit bisnisnya juga menggelar *Earth Hour* dengan aksi pemadaman

listrik selama satu jam. Insan Harita di Megah Surya Pertiwi (MSP) mematikan lampu dan perangkat listrik yang ada di area perkantoran. Sementara di Halmahera Persada Lygend (HPL), pemadaman listrik dilakukan di area Living Quarter dan Jetty Persada 4 pada pukul 21.00-20.00 WIT.

Direktur Health & Safety Environment Harita Nickel, Tonny Gultom, mengatakan keterlibatan Harita Nickel dalam gerakan *Earth Hour* sebagai wujud komitmen perusahaan dalam upaya menanggulangi *global warming* dan pengurangan jejak karbon. Menurutnya semangat penghematan energi tidak hanya dilakukan dalam momen ini saja, melainkan telah menjadi budaya Insan Harita dalam keseharian.

“Semangat *Earth Hour* tidak berhenti hanya dalam aksi mematikan listrik selama satu jam saja, tapi juga dilanjutkan dengan aksi penghematan energi yang dilakukan setiap saat,” ungkapnya, mengajak seluruh Insan Harita untuk hemat menggunakan listrik, dan juga sumber energi lain seperti air, secara bijak.

Partisipasi aktif Harita Nickel dalam gerakan global *Earth Hour* menunjukkan komitmen perusahaan untuk terus berkontribusi nyata dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Selamat Idulfitri 1446 Hijriah

Raih kemenangan penuh berkah dengan
hati yang terasa dekat

